

**MOTIVASI MAHASISWI ISLAM PADA PRODI ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA
MELALUI INSTAGRAM DALAM
MENGIKUTI SOSIALITA
DIAN PELANGI**

SKRIPSI

OLEH:

VENTY NALAGUBOTI BR HUTAPEA

198530009



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/11/23

**MOTIVASI MAHASISWI ISLAM PADA PRODI ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA
MELALUI INSTAGRAM DALAM
MENGIKUTI SOSIALITA
HIJABERS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Medan Area



Oleh:

VENTY NALAGUBOTI BR HUTAPEA

198530009

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/11/23

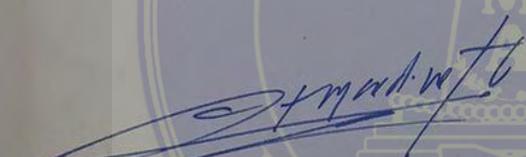
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/11/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Mahasiswi Islam Pada Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Medan Area Melalui Instagram Dalam Mengukur
Sosialita Dian Pelangi
Nama : Venty Nalaguboti Br. Hutapea
NPM : 19.853.0009
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing


Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si
Pembimbing I


Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm
Pembimbing II



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si
Dekan



Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus: 26 September 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/11/23

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Oktober 2023



Venty Nalaguboti Br. Hutapea

198530009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venty Nalaguboti Br Hutapea
NPM : 198530009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Motivasi Mahasiswi Islam Pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Melalui Instagram Dalam Mengikuti Sosialita Hijabers**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 21 Oktober 2023

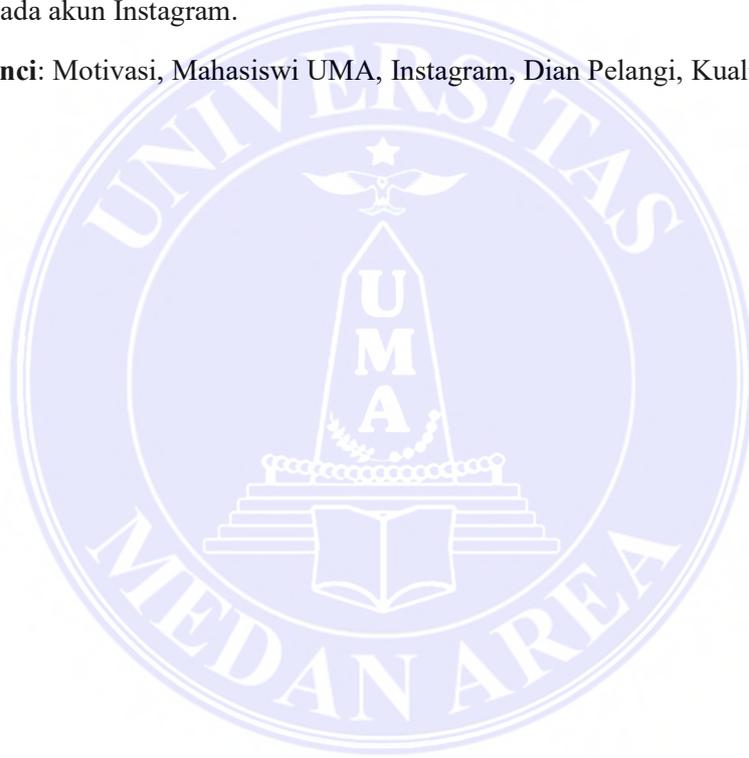


Venty Nalaguboti Br Hutapea
198530009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi Mahasiswi Islam pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area melalui Instagram Dian Pelangi dalam mengikuti sosialita *hijabers*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara terhadap 4 (empat) orang informan, observasi lapangan serta dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Mahasiswi Islam pada program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area dalam mengikuti Instagram Dian Pelangi agar dianggap *modis* dan mengikuti trend hijab kekinian (*Update*) yang sesuai dengan hidup remaja (anak muda) pernyataan ini sama halnya dengan penyampaian *Hijabers Community Medan* (HCM) mengatakan bahwa *trend* hijab memang tidak akan pernah gagal membuat tampilan lebih *trendy* dalam mengikuti *fashion hijab* Sosialita Dian Pelangi pada akun Instagram.

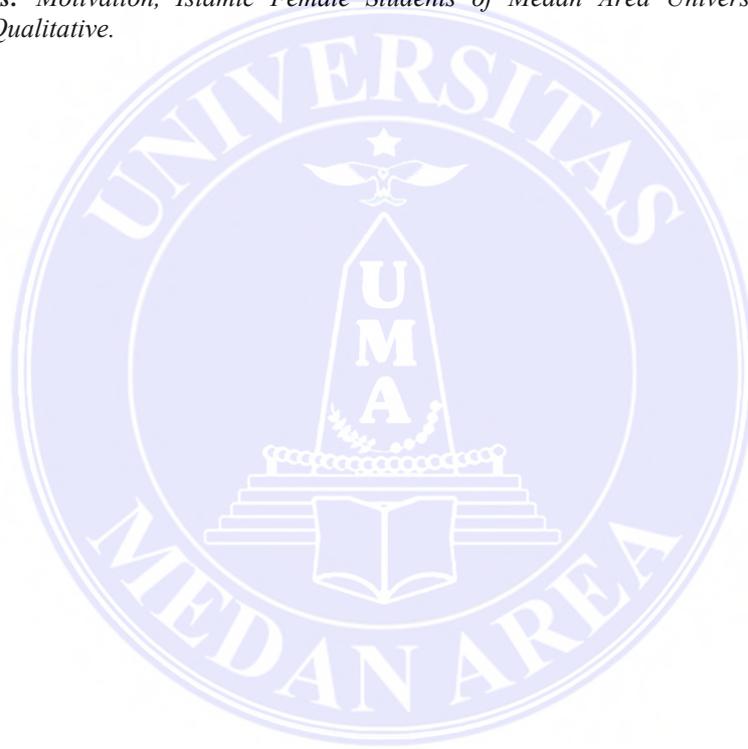
Kata Kunci: Motivasi, Mahasiswi UMA, Instagram, Dian Pelangi, Kualitatif.



ABSTRACT

This study aims to determine motivation of Islamic female students Medan Area University communication science study program at Medan Area University via Dian Pelangi Instagram following socialite hijabers. Theory study theory phenomenology describes social processes through actions interactions, where individuals continuously create reality owned subjectively experienced together. This research conducted using qualitative research methods. Data collection technique interviewing 4 (four) informants, field observation documentation. Data validity technique carried data triangulation method. Research results obtained show islamic communication science study program Medan Area University follow Dian Pelangi Instagram considered fashionable (update) follow current hijab trend accordance hijab young people statement presentation saying Hijabers Community Medan (HCM) hijab failed make the appearance trendy never fail you look trendy following socialite Dian Pelangi's hijab fashion her Instagram account.

Keywords: *Motivation, Islamic Female Students of Medan Area University, Instagram, Dian Pelangi, Qualitative.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dumai pada tanggal 13 Februari 2001 dari Bapak Hamat Mura Hutapea dan Ibu Elvy Sarina Br Simbolon. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Adapun jenjang pendidikan yang sudah dilalui penulis sebagai berikut :

1. Tahun 2006, Penulis menempuh pendidikan di SD Methodist 5 Medan dan dinyatakan lulus pada tahun 2012.
2. Tahun 2012, Penulis menempuh pendidikan di SMP Swasta YBPI dan dinyatakan lulus pada tahun 2015.
3. Tahun 2015, Penulis menempuh pendidikan di SMA Swasta YBPI dan dinyatakan lulus pada tahun 2018.
4. Tahun 2019, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Medan Area pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Isipol.

Dengan ketekunan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Motivasi Mahasiswi Islam Pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Melalui Instagram Dalam Mengikuti Sosialita Dian Pelangi”**.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Motivasi Mahasiswi Islam Pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Melalui Instagram Dalam Mengikuti Sosialita Hijabers”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang juga telah membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada :

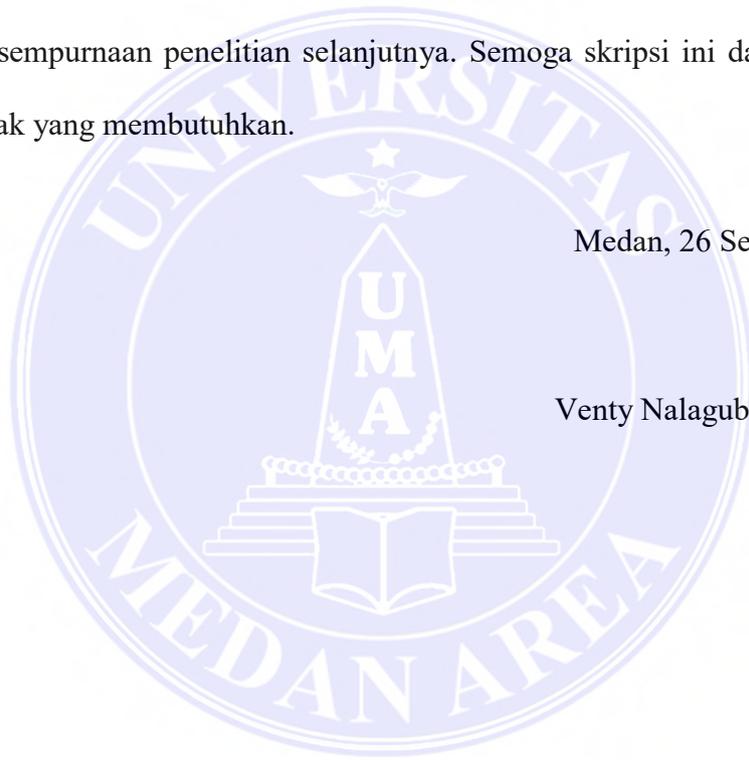
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, Selaku Dekan Fakultas ISIPOL Universitas Medan Area.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, Selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
4. Bapak Armansyah Matondang S.Sos, M.Si, Selaku Pembimbing I Skripsi.
Terimakasih atas saran serta dorongan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm, Selaku Pembimbing II Skripsi.
Terimakasih atas saran serta dorongan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi.

6. Kedua Orang tua, Bapak Hamat Mura Hutapea dan Ibu Elvy Sarina Br Simbolon. Terimakasih atas kasih sayang, doa dan dukungan yang sudah diberikan.
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, 26 September 2023

Venty Nalaguboti Br Hutapea



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	2
DAFTAR LAMPIRAN	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pengertian Motivasi.....	9
2.2 Fungsi Motivasi.....	10
2.3 Jenis-jenis Motivasi.....	10
2.4 Teori Fenomenologi.....	12
2.4.1 Fenomenologi Klasik.....	13
2.4.2 Fenomenologi Persepsi.....	13
2.4.3 Fenomenologi Hermeneutik.....	14
2.5 Pengertian Hijab.....	17
2.5.1 Sejarah Fashion Hijab di Indonesia.....	18
2.6 Identitas Diri.....	21
2.7 Instagram.....	22
2.8 Dian Pelangi.....	25

2.9 Peneliti Terdahulu	28
2.10 Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Sumber Data.....	38
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Instrumen Penelitian	41
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
3.6 Analisis Data	42
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambar Umum Prodi Mahasiswi Ilmu Komunikasi	46
4.2 Media Sosial Instagram dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA Menggunakan Instagram Sosialita Dian Pelangi	46
4.3 Deskripsi Instagram Bagi Kalangan Mahasiswa	47
4.4 Motivasi Mahasiswa Islam Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Melalui Dian Pelangi	61
4.4.1 Konsistensi.....	62
4.4.2 Interpretasi Subjektif,	64
4.4.3 Kelayakan (Kesesuaian)	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

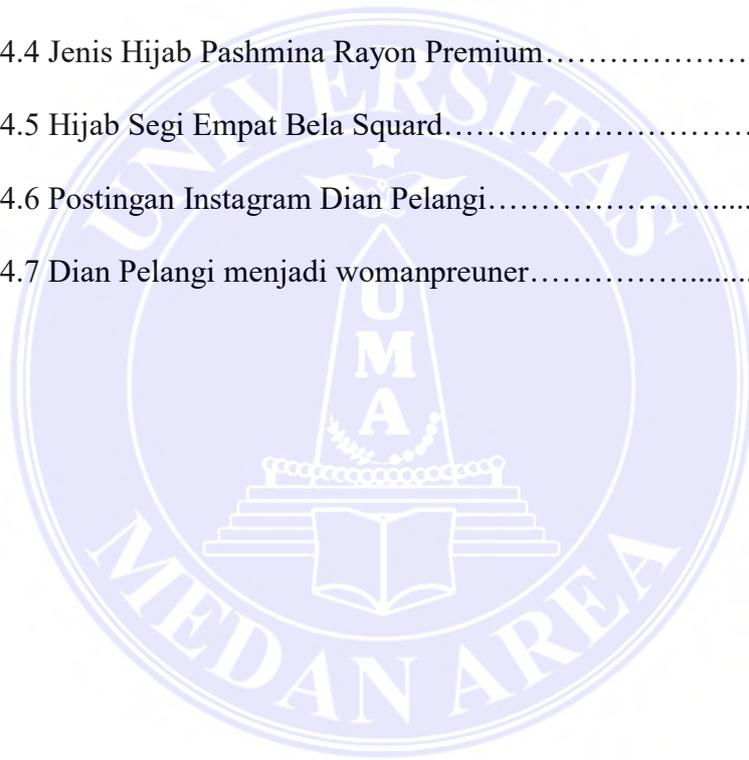
DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu.....	28
Daftar Wawancara.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Akun Instagram Dian Pelangi.....	26
Gambar 2. 2 Postingan Instagram Fashion Hijab Dian Pelangi.....	27
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4.1 Jenis Hijab Pashmina Ceruti	51
Gambar 4.2 Jenis Hijab Pashmina Satin.....	52
Gambar 4.3 Jenis Hijab Pashmina Jersey.....	53
Gambar 4.4 Jenis Hijab Pashmina Rayon Premium.....	54
Gambar 4.5 Hijab Segi Empat Bela Squard.....	55
Gambar 4.6 Postingan Instagram Dian Pelangi.....	58
Gambar 4.7 Dian Pelangi menjadi womanpreuner.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

1.1	Lampiran Surat Pengantar Riset.....	73
1.2	Lampiran Balasan Riset.....	74
1.3	Surat Selesai Riset.....	75
1.4	Lampiran Foto Informan Pertama.....	76
1.5	Lampiran Foto Informan Kedua.....	76
1.6	Lampiran Foto Informan Ketiga.....	77
1.7	Lampiran Foto Informan Keempat.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Namun Indonesia bukan Negara yang hanya berasaskan Islam. Sebagai wanita muslim tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama, salah satu hal yang sering menjadi pusat perhatian adalah cara mengenakan Hijab, sehingga sangat berpengaruh dengan perubahan pemakaian hijab yang dulunya hanya untuk menutupi aurat namun sekarang beralih menjadi *trend fashion* untuk tampil lebih modis dan *trendy* akan tetapi tetap dalam syariat Islam. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya gaya busana wanita berhijab yang semakin bervariasi dan modelnya pun beragam terutama pada kalangan mahasiswi.

Perkembangan teknologi berupa penggunaan media sosial dapat memudahkan mahasiswi islam untuk mengikuti gaya atau trend yang banyak digunakan oleh *public figure* seperti Zaskia Adya Mecca yang merupakan ibu muda dan desainer baju muslimah, Zaskia lebih sering menggunakan gaya berhijab simple/instan namun tetap *fashionable*, salah satu jilbab Zaskia yang sempat menjadi trend adalah Jilbab Elsa/Jilbab Hana.

Bahkan trendsetter berhijab kini juga sedang menjamur dan banyak kaum wanita muda seperti mahasiswi yang mengikuti, mereka berusaha menggunakan hijab dengan berbagai macam bentuk dan desain yang unik demi menarik perhatian orang lain akan tetapi perkembangan bentuk dan desain berhijab menjadi trendsetter yang telah bergeser dari makna berhijab yang sebenarnya.

Contohnya Desainer Muslimah Dian Pelangi, seperti namanya “Dian Pelangi”, dalam mengenakan hijab dan membuat gaun-gaun muslimah, Dian Pelangi selalu menggunakan warna-warna yang cerah dan selalu berwarna-warni seperti pelangi. Bahkan Dian Pelangi sudah sering meraih penghargaan, mulai dari tingkat nasional sebagai desainer muslimah hingga tingkat internasional yaitu masuk dalam 500 tokoh berpengaruh di dunia versi BoF (Business of Fashion). Itulah fenomena yang terjadi pada hijab sekarang, hijab yang sudah menjadi trendsetter dan sudah banyak mengalami banyak perubahan baik dari segi bentuk maupun manfaatnya, mereka tidak mengerti karena mereka hanya ingin mengikuti trend yang sedang berkembang. Jilbab menurut Ibnu Mandzur adalah pakaian besar yang lebih panjang dari khimar (kerudung) dan diartikan sebagai pakaian wanita untuk menutupi kepala, punggung serta dada.

Seiring dengan penggunaan hijab yang berkembang di kalangan mahasiswi di dalam kampus yaitu berupa perkembangan desain dan model hijab juga mengikuti trendsetter yang ada, para mahasiswi tentunya selalu ingin tampil beda dengan busana dan hijab yang dikenakan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area bahwa penggunaan hijab sifatnya tidak diwajibkan bagi seluruh mahasiswi yang beragama Islam, namun diperbolehkan bagi mahasiswi yang ingin memakai hijab pada proses perkuliahan.

Dari pengamatan penulis ada sebagian mahasiswi yang selalu berusaha memakai hijab serta mengikuti trend hijab yang berkembang dan tidak mau ketinggalan dengan model-model hijab modern dan kekinian, dimana mereka

mengikuti gaya dan model hijab yang dapat diakses melalui media internet, televisi, dan majalah mode Islami.

Akan tetapi tidak semua mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Isipol Universitas Medan Area memahami apa arti berhijab dan mengerti dengan apa yang menjadi dasar bagi wanita untuk menggunakan hijab, bahkan diantara para mahasiswi memiliki gaya atau menemukan model hijab sendiri dan mereka anggap cocok saat digunakan dilingkungan kampus.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa dapat kita lihat saat ini keberadaan hijab sudah menjadi kebutuhan dikalangan mahasiswi islam dan seiring dengan hal tersebut perkembangan model dan desain hijab dikalangan mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Isipol Universitas Medan Area selalu berubah dengan menyesuaikan trendsetter yang ada.

Kemudian yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu penggunaan sosialita hijabers dengan trendsetter, dimana masih banyak pemakaian hijab yang tidak sesuai atauran ajaran agama Islam dan menyalahi standart penggunaan hijab yang baik sesuai syariat, sehingga menimbulkan pandangan bahwa sosialita hijabers seakan menjadi trendsetter yang harus diikuti tanpa melihat makna serta kegunaan hijab yang sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan berjudul: **Motivasi Mahasiswi Islam Pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Dalam Mengikuti Sosialita Hijabers.**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memperjelas maksud dari penulis pada sebuah karya tulis ilmiah yang terkandung dalam judul karya ilmiah tersebut, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah Motivasi Mahasiswi Islam di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Angkatan 2019-2022 dalam mengikuti Dian Pelangi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimana motivasi Mahasiswi Islam Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Angkatan 2019-2022 Mengikuti Instagram Dian Pelangi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa islam jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Angkatan 2019-2022 dalam mengikuti Instagram Dian Pelangi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada

terutama jurusan Ilmu Komunikasi pada umumnya, dan khususnya bagi sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dibidang Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain untuk melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai gelas S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Isipol Universitas Medan Area.

3. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam ilmu komunikasi khusus tentang motivasi mahasiswa islam pada prodi komunikasi Universitas Medan Area melalui Instagram dalam mengikuti sosialita hijabers.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terkait dengan adanya suatu tujuan. Motif tidak bisa diamati dan yang bisa diamati adalah perilakunya. Dari bentuk-bentuk perilaku dapat disimpulkan adanya kebutuhan dan motif (Rakhmat, 2016).

Tiga motivasi khalayak dalam menggunakan media massa, yaitu: orientasi kognitif (kebutuhan mencari informasi dan surveillence), orientasi diversifikasi (kebutuhan untuk mencari hiburan dan pelepasan ketegangan/tekanan), dan orientasi identitas personal (motif untuk memperkuat/menonjolkan sesuatu yang penting dalam relatif kehidupannya atau berdasarkan situasi).

Dari segi etimologis bahwa media massa merupakan komunikasi massa sebagai alat atau sarana untuk menyebarluaskan berita, analisis, opini serta materi. Pada saat manusia menggunakan media massa maka secara sadar maupun tidak sadar akan merespon isi pesan media tersebut yaitu merespon dengan mengambil menterjemahkan isi pesan, memasukkan kedalam referensi pikiran terus menjadikannya sebuah inspirasi sehingga termotivasi pada perubahan perilaku dari sebuah informasi.

Menurut Hoy dan Misel bahwa motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*Tension States*) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

2.2 Fungsi Motivasi

Secara umum motivasi sendiri memiliki tujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2016). Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam urusan kegiatan, yaitu akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan, semakin tinggi dan berarti suatu tujuan maka semakin besar motivasinya sehingga akan lebih kuat kegiatan yang dilaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

2.3 Jenis-jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi antara lain sebagai berikut:

- a) Motivasi Mahasiswi Ilkom

Motivasi ini sering disebut dengan *Entrinsic motivation* yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain.

Biasanya motivasi ini disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal yaitu dalam perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam prestasi, sementara penekanan humanistik dan kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam prestasi.

b) Motivasi Intrinsik

Intrinsic motivation adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Ada empat jenis motivasi intrinsik antara lain sebagai berikut :

1) Determinasi diri dan pilihan personal

Dalam hal ini mahasiswi ingin meyakinkan bahwa mereka melakukan sesuatu atas keinginan mereka sendiri, tidak karena keberhasilan dan penghargaan sosial.

2) Pengalaman optimal dan penghayatan

Hal ini terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan-tantangan yang menurut mereka tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah.

Dan tingkat tantangan dan keterampilan yang dirasakan dapat memberikan hasil yang berbeda.

3) Minat

Disini telah dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat individual yang dianggap sebagai relative stabil dan minat situasional yang diyakini dibangkitkan oleh aspek spesifik dari sebuah aktivitas.

4) Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri

Pentingnya menciptakan lingkungan yang memikul tanggung jawab untuk pembelajaran mereka.

2.4 Teori Fenomenologi

Kata fenomenologi berasal dari kata *phenomenon*, yang berarti kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu. Fenomenologi (*phenomenology*) menggunakan pengalaman langsung sebagai cara untuk memahami dunia. Orang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang bersangkutan. Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas. Apa yang dapat diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya. Jika anda ingin mengetahui apa itu cinta, maka anda tidak akan bertanya pada orang lain, tetapi anda langsung memahami cinta dari pengalaman langsung diri anda sendiri. Stanley Deetz, mengemukakan tiga prinsip dasar fenomenologi (Morissan dan Andy, 2009:31).

1. Pengetahuan adalah kesadaran. Pengetahuan tidak disimpulkan dari pengalaman, namun ditemukan secara langsung dari pengalaman sadar.
2. Makna dari sesuatu terdiri atas potensi sesuatu itu pada hidup seseorang. Dengan kata lain, bagaimana anda memandang suatu objek, bergantung pada makna objek itu bagi anda

3. Bahasa adalah kendaraan makna. Kita mendapatkan pengalaman melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan menjelaskan dunia kita.

Tradisi fenomenologi terbagi tiga bagian, yaitu :

2.4.1 Fenomenologi Klasik

Pandangan ini menyatakan bahwa dunia dapat dirasakan atau dialami tanpa harus membawa serta berbagai kategori yang dimiliki orang yang ingin mengetahui pengalaman itu karena hal itu dapat mempengaruhi proses pengalaman itu.

2.4.2 Fenomenologi Persepsi

Menurut Ponty, manusia adalah makhluk yang memiliki kesatuan fisik dan mental yang menciptakan makna terhadap dunianya. Kita mengetahui sesuatu hanya melalui hubungan pribadi kita dengan sesuatu itu. Sebagai manusia, kita dipengaruhi oleh dunia luar atau lingkungan kita dan sebaliknya, kita juga mempengaruhi dunia di sekitar kita, melalui bagaimana kita mengalami dunia. Menurut Ponty, sesuatu itu ada karena sesuatu itu diketahui atau dikenali. Dengan demikian, suatu objek atau peristiwa itu ada dalam suatu proses yang timbal balik yaitu, hubungan dialogis dimana suatu objek atau peristiwa memengaruhi objek atau peristiwa lainnya.

2.4.3 Fenomenologi Hermeneutik

Cabang ini mirip dengan fenomenologi persepsi namun lebih dikembangkan dengan menerapkannya secara lebih komprehensif dalam komunikasi. Tokoh penting dalam fenomenologi ini adalah Martin Heidegger. Menurutnya realitas terhadap sesuatu tidak dapat diketahui hanya melalui analisi yang hati – hati, tetapi melalui pengalaman alami yang terbentuk melalui penggunaan bahasa dalam kehidupan setiap hari.

Komunikasi adalah kendaraan yang digunakan untuk menunjukkan makna dari pengalaman yang diterima atau dirasakan. Pemikiran adalah hasil dari bicara karena makna itu sendiri tercipta dari kata – kata. Ketika berkomunikasi, maka kita tengah mencoba cara – cara baru dalam melihat dunia. Kita mendengarkan kata – kata yang diucapkan orang setiap hari, yang pada akhirnya memengaruhi kita secara terus – menerus terhadap setiap peristiwa dan situasi yang kita hadapi. Dengan demikian, pandangan ini yang berupaya menghubungkan pengalaman dengan bahasa dan interaksi sosial menjadi relevan dengan disiplin ilmu komunikasi

Bagi kebanyakan sarjana, tradisi fenomenologi adalah naif, khususnya bagi mereka yang berada diluar tradisi ini. Menuut mereka, hidup dibentuk oleh berbagai kekuatan kompleks dan berhubungan dan hanya sebagian kekuatan itu saja yang dapat diketahui secara sadar pada suatu waktu. Kita tidak dapat mengintrepretasikan sesuatu hanya dengan melihatnya secara sadar dan memikirkannya. Pengertian sebenarnya datang dari analisis cermat dari suatu sistem yang terdiri atas sejumlah efek.

Schutz setuju dengan pemikiran Weber (Engkus, 2009:109) tentang pengalaman dan perilaku manusia dalam dunia sosial keseharian sebagai realitas yang bermakna secara sosial. Schutz juga setuju dengan argumen Weber bahwa fenomena sosial dalam bentuknya yang ideal harus dipahami secara tepat. Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan datang yang telah ditetapkan. Dengan demikian tujuan tindakan memiliki elemen ke masa depan dan elemen ke masa lalu. Untuk menggambarkan bahwa bahwa tujuan suatu tindakan sosial seseorang cukup kompleks, schutz meminjam istilah tata bahasa, dengan menyebut *in the future perfect tense*. Sementara itu, suatu tindakan dapat berupa "tindakan yang sedang berlangsung" dan "tindakan yang telah lengkap".

Fenomenologi sebagai suatu tradisi pemikiran memfokuskan perhatiannya pada aspek internal manusia yaitu pengalaman sadar seseorang (Morissan, Andy, 2009: 202). Tradisi ini melihat pada cara – cara manusia memahami dan memberikan makna terhadap berbagai peristiwa dalam berbagai peristiwa dalam hidupnya dan juga terhadap rasa diri mereka (*sense of self*). Menurut Carl Roger (Morissan, Andy, 2009: 202), diri tidak dapat dipisahkan dari hubungan. Seluruh pengalaman yang dimiliki seseorang sebagai manusia disebut dengan bidang fenomenal, yaitu semua yang diketahui dan semua yang dirasakan, jadi bidang fenomenal merupakan totalitas pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman orang lain berdasarkan dari apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana

fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep – konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya (Engkus, 2009:2).

Bentuk – bentuk laporan yang dapat dibangun melalui pendekatan fenomenologi (Engkus, 2009:22) sebagai berikut:

1. Kesadaran temporan
2. Ruang kesadaran
3. Perhatian (misalnya kegiatan memfokuskan sesuatu dari hal kecil atau hal umum yang ada di sekelilingnya).
4. Kesadaran dari seseorang
5. Pengalaman sadar seseorang

Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe – tipe kesadaran, yang terentang dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupun dalam bentuk bahasa. Struktur bentuk – bentuk kesadaran inilah yang oleh Husserl dinamakan dengan “kesengajaan”, yang terhubung langsung dengan sesuatu. Struktur kesadaran dalam pengalaman ini yang pada akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari pengalaman. “Isi” ini sama sekali berbeda dari “penampakannya”, karena sudah ada penambahan makna padanya. Adapun dasar struktur kesadaran yang disengaja, dapat

ditemukan dalam analisis refleksi, termasuk menemukan bentuk – bentuk yang lebih jauh dari pengalaman.

2.5 Pengertian Hijab

Pengertian hijab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah tirai, tutup, penghalang. Dalam kamus ilmiah defenisi kata hijab adalah suatu tirai atau tabir. Namun pengertian hijab dalam Islam yaitu berarti penghalang dan lebih mengarah kepada kata jilbab, tetapi dalam ilmu Islam bahwa hijab tidak terbatas pada jilbab saja, juga pada penampilan dan perilaku manusia setiap harinya.

Hijab menurut Departemen Agama RI dalam surah Al-Ahzab ayat 53 bahwa memiliki arti penutup yang ada dirumah Nabi saw, yang berfungsi sebagai sarana penghalang atau pemisah antara laki-laki dan perempuan agar mereka tidak saling memandang. Kata hijab berasal dari bahasa Arab yaitu hajaba yang berarti penghalang atau penutup.

Secara harfiah pengertian hijab adalah penutup secara umum, dapat diartikan sebagai kain, tirai ataupun dinding yang pada intinya dalam agama Islam mempunyai beberapa kriteria. Dalam hal ini kita dapat memahami perbedaan antara hijab dan jilbab. Hijab adalah pengertian dari pelindung atau penutup secara umum, bisa diartikan sebagai kain yang dapat menghalangi pandangan orang lain. Sedangkan jilbab digunakan untuk menyebut pakaian jadi atau busana muslim yang menutup seluruh tubuh muslimah dari ujung kepala hingga kaki, kecuali wajah serta pergelangan kaki dan tangannya. Selain kedua istilah tersebut, terdapat istilah khimar atau kerudung yang juga menjadi bagian dari tata cara berpakaian wanita muslim. Kata kerudung lebih spesifik dipakai untuk

mengistilah kain penutup kepala yang digunakan wanita muslim untuk menutupi sebagian kepala, leher hingga menjulur ke dada.

2.5.1 Sejarah Fashion Hijab di Indonesia

Sejatinya keberadaan sosialita muslim menjadi *bless in disguised* Ketika diarahkan untuk membawa masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang positif. Komunitas Hijabers terlepas pro-kontra yang menyebut mereka sebagai sosialita Muslimah, komunitas ini mampu memberikan sesuatu yang berbeda dalam gerak *fashion* muslim Indonesia. Dari sisi *fashion style-nya*, mereka sangat kreatif dalam menciptakan *style-style* baru yang “*out-of-the-box*” , lain dari biasanya. Beberapa *style* Aadaptasi perpaduan dari *style fashion* Muslimah dari timur-tengah. Mereka berhasil menciptakan tren *fashion style ala hijabers* yang *uniquely modern* dan *stylish*, mendobral pakem dan membuktikan bahwa berbusana muslim justru akan menambah cantik dan anggun penampilan seorang Muslimah. Tak salah jika *style* berbusana ala Hijabers saat ini banyak dijadikan inspirasi gaya busana Muslimah Indonesia (Quanesha 2011).

Namun sayangnya terdapat kelompok sosialita yang hanya menonjolkan keglamoran, Tak Pelak banyak yang meninggalkan jati dirinya, yang tadinya sederhana, sekarang bersemangat untuk menyamakan penampilannya dengan kelompok sosialita. Penyesuaian yang dilakukan disebut konformitas. Konformitas adalah penyesuaian yang dilakukan dengan mengubah perilaku sesuai dengan kelompok. Dasar utama dari konformitas adalah Ketika individu melakukan aktifitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama

dengan yang lainnya, walaupun Tindakan tersebut dilakukan secara terpaksa. Menurut Wade dan Tavris (2007) sekalipun sebuah kelompok tidak sepenuhnya bersifat *koersif*, sesuatu pasti akan terjadi pada diri kita jika kita bergabung dengan kelompok tersebut. Kita akan berperilaku berbeda disbanding dengan diri kita yang sebenarnya, terlepas dari apakah kelompok tersebut bertujuan untuk mengatasi masalah dan membuat keputusan, atau hanya sekedar berkumpul untuk bersenang-senang; terdiri dari orang lain yang tidak kenal atau anggota dari sebuah *chat room* di internet, atau hanya sekedar kumpulan orang yang menghabiskan waktu di bar. Keputusan yang kita buat dan tindakan yang kita lakukan lebih sedikit dipengaruhi oleh keinginan pribadi daripada oleh keputusan yang berasal dari struktur dan dinamika oleh keinginan pribadi daripada oleh keputusan yang berasal dari struktur dan dinamika kelompok itu sendiri.

Penelitian Solomon Asch pada tahun 1951 dan 1955 disebut sebagai salah satu penelitian klasik dalam konformitas. Partisipan dalam penelitian ini diminta untuk mengindikasikan yang mana dari ketiga garis pembandingan yang sama persis dengan sebuah garis standar. Beberapa orang dari partisipan adalah asisten peneliti yang tidak diketahui oleh partisipan lainnya. Pada saat-saat yang disebut sebagai *critical trials*, para asisten peneliti tersebut dengan sengaja menjawab salah satu pertanyaan yang diajukan. Mereka memilih menyatakan jawaban salah tersebut terlebih dahulu sebelum partisipan yang lain memberikan jawaban. Hasilnya adalah bahwa ternyata partisipan yang lain kemudian terpengaruh dan memberikan jawaban yang sama dengan yang dikatakan

oleh para asisten peneliti tersebut. Pada titik ini terjadilah apa yang disebut dengan konformitas (Hurlock, 1980).

Wade dan Tavis (2007) menjelaskan bahwa satu hal yang seseorang lakukan Ketika berada dalam sebuah kelompok adalah konform, yaitu melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun yang persepsikan. Individu yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada peraturan didalam kelompoknya, sehingga individu cenderung mengadopsi sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun yang persepsikan. Individu yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada peraturan didalam kelompoknya, sehingga individu cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri. Dalam kondisi seperti ini, dapat dikatakan bahwa motivasi untuk menuruti ajakan dan aturan kelompok cukup tinggi, karena menganggap aturan kelompok adalah yang paling benar serta ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan individu agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok. Apalagi komunitas Hijabers ini bisa dikatakan sebagai yang pertama di Indonesia. Dan ini, tentunya menjadi daya Tarik tersendiri. Hal ini meningkatnya jumlah perempuan muslim yang menggunakan jilbab karena penggunaan *style* berbusana *ala* Hijabers saat ini banyak dijadikan inspirasi gaya busana Muslimah Indonesia (Novriyadi, 2011).

Munculnya komunitas Hijabers dan muslimah lainnya tak ditampik membuat tren berbusana tersendiri yang akhirnya menjadi “happening”.

Alhasil, era berbusana para muslimah pun kini makin modis dan gaya. Lihatlah beberapa tahun kebelakang. Keberadaan para pemakai kerudung atau hujab mungkin masih minim, sehingga model busana muslim pun masih sangat konservatif dan tidak sevariatif sekarang. Seiring perjalanan waktu, busana muslim mulai menampakkan gaungnya dengan berbagai pilihan busana trendi. Namun sayangnya hal ini tidak diikuti dengan meningkatnya akidah para pemakainya. Mereka menggunakan hijab hanya karena alasan mengikuti trend berbusana muslim *ala* Hijabers, sehingga modis dan gaya yang menjadi utama mereka menggunakan hijab.

2.6 Identitas Diri

Dengan adanya identitas kita memang menjadi tahu siapa kita dan siapa orang lain yang ada didepan kita, dimana posisi dia berasal, dan seperti apa dia seharusnya. Permasalahannya, suatu identitas individu itu, yang melekat pada dirinya tidaklah satu identitas, melainkan banyak identitas. Menurut Erikson (Diane Papalia, 2008), remaja tidak membentuk identitas diri mereka dengan hanya memodel dan mencontohnya dari orang lain tetapi juga memodifikasi dan menyatukan hasil identitas awal di atas menjadi suatu struktur psikologi yang baru, dan lebih besar dan penjumlahan bagian-bagiannya. Di dalam membentuk identitas dirinya, remaja harus dapat memastikan dan mengorganisasikan kemampuan, kebutuhan, minat, keinginan mereka agar dapat diterima dan diekspresikan dalam konteks sosial.

Anthony Giddens (Rizer, 2005), seseorang sosiolog Inggris, menjabarkan bahwa identitas diri tersusun dari kemampuan seseorang untuk melanggengkan suatu narasi tentang diri. Narasi identitas berusaha menjawab pertanyaan-

pertanyaan kritis seperti: “apa yang harus dilakukan? Bagaimana bertindak? Hendak menjadi siapa?” identitas diri bukanlah sebuah ciri-sifat (trait) dan bukan pula kumpulan ciri-sifat yang dimiliki individu. Identitas adalah diri sebagaimana dipahami secara refleksif oleh seseorang berdasar biografinya. Identitas bukanlah hasil, melainkan sebuah proyek, yang selalu melalui proses, kontruksi, yang selalu berada dalam proses sepanjang hidup yang dilalui orang tersebut.

Identitas diri merupakan komponen yang membentuk konsep tentang diri pada seseorang. Oleh karena itu, sebelum mendefinisikan identitas diri, maka saya akan memaparkan terlebih dahulu mengenai pengertian konsep diri. Menurut Stuart (Ritzer, 2005) konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan memengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil pengalaman unik seseorang dalam dirinya sendiri, dengan orang terdekat dan dengan realitas dunia. Berdasarkan pengertian diatas konsep diri seseorang akan terbentuk didasari penilaian seseorang terhadap pengalaman dalam diri dan orang terdekat serta lingkungan tempat seseorang tinggal.

2.7 Instagram

Perkembangan teknologi dan komunikasi kini telah merubah pola interaksi antar individu, saat ini internet menjadi sebuah ruang digital yang menciptakan ruang kultural. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan keberadaan internet memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya. Seiring dengan perkembangan zaman cara manusia untuk saling berkomunikasi juga terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi, sehingga dapat menghadirkan

beragam aplikasi pesan antar (*instan messaging*) dan juga beragam model menghadirkan beragam aplikasi pesan antar pengguna internet. Era ini disebut sebagai era media baru atau new media (Arlian, 2015).

Saat ini internet tidak hanya digunakan untuk bekerja dan keperluan Pendidikan, tetapi juga semakin dekat dengan kebutuhan sehari-hari, seperti media social yang memiliki keberagaman. Setidaknya ada puluhan media social yang tersebar di seluruh penjuru internet, namun tidak semua media social mendapatkan perhatian yang sebanding. Ada beberapa media social yang unggul dibandingkan dengan yang lainnya. Tentunya dengan media social ini, masing-masing individu memiliki kehidupan didunia nyata dan dunia maya. Kehidupan di dua dunia ini telah berlangsung sejak munculnya media social. Berbagai macam media social yang menjadi habitat bagi para pengguna internet untuk berinteraksi dan berkembang di ranah digital. Media social sendiri merupakan wadah yang memungkinkan penggunaannya untuk mengungkapkan segala ekspresi yang sedang dirasakan pada saat itu. Salah satu media sosial yang populer beberapa tahun belakangan adalah Instagram. Aplikasi Instagram bisa diakses oleh pengguna dan berbagai kalangan.

Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 58% banyaknya pengguna (Lidwina, 2021). Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya keberbagai layanan jejaring social termasuk milik Instagram sendiri. Instagram adalah layanan jejaring social berbasis fotografi, diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang mampu menjangkau 25 ribu pengguna dihari pertama. Instagram dianggap sebagai satu

media yang paling *fresh* dan memiliki jumlah *followers* yang paling banyak diantara media social lainnya (Atmoko, 2021). Hal ini disebabkan karena Instagram lebih focus dengan foto dan video yang berdurasi pendek, ditambah dengan fitur-fitur yang canggih dan dapat melihat dengan jelas artis lokasi hingga mancanegara serta foto atau video apa saja yang diinginkan telah memiliki akun serta aktif di Instagram yang dapat dengan mudah untuk mengetahui tentang hal apa saja yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monavia (2021) jumlah pengguna Instagram di Indonesia hingga juli 2021 sebesar 91,77 juta pengguna dengan pengguna terbesar dari kelompok usia 18-24 tahun yaitu 36,4%. Saat ini Instagram berada di urutan ketiga sebagai *platform* media social yang paling sering digunakan, setelah Youtube dan WhatsApp (Monavia, 2021). Instagram menjadi media social yang sangat populer diberbagai belahan dunia karena memungkinkan penggunanya untuk berbagi konten fotografi serta mengikuti kehidupan para pesohor favorit.

Alwisol menjelaskan bahwa memang kenyataannya, sesuai dengan teori motivasi manusia Abraham Maslow, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah relative terpuaskan. Pada kebutuhan dasar keempat yaitu kebutuhan harga diri (*self esteem*), apabila kebutuhan jenjang sebelumnya relative terpuaskan, kekuatan motivasi melemah, diganti motivasi harga diri. Ada dua jenis harga diri yaitu menghargai diri sendiri (*self respect*) dan mendapatkan penghargaan dari orang lain (*respect from others*) (Alwisol, 2010).

Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu dan perasaan berguna dan penting di dunia. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa manusia memiliki eksistensi diri ingin mengkomunikasikan dirinya bahwa dia ada. Dalam hubungannya dengan Instagram seseorang dapat mewujudkan representasi dirinya dengan mengunggah *selfie* (foto kamera depan) atau video kegiatannya melalui *instastory* serta menambahkan filter lucu dan bagus, lalu membagikan foto di *Instagram feed* (halaman profil) sebagai bentuk representasi diri dalam menggunakan aplikasi Instagram tersebut (Alwiso,2010)

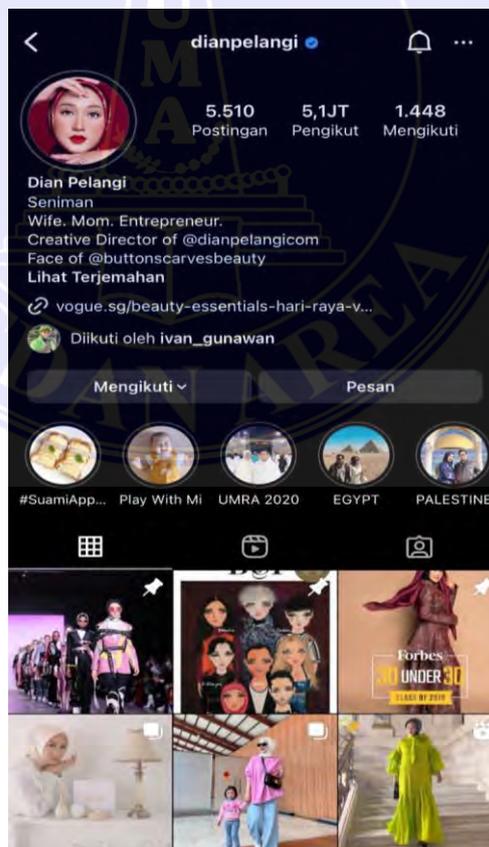
Seiring berjalannya waktu, isntagram mulai berkembang yang pada awalnya hanya sebatas media untuk saling berkomunikasi kini telah menjadi salah satu media yang menyediakan berbagai informasi baik itu ilmu pengetahuan umum hingga sampai kepada kejadian yang sedang viral. Berkat Instagram yang semakin inovatif dalam hal fitur menyebabkan jumlah penggunanya terus bertambah hingga merambah ke ranah pendidikan yaitu para citivas akademik dalam hal ini adalah mahasiwa. Mahasiswa yang memiliki fungsi sebagai salah satu agen perubahan menggunakan Instagram sebagai wadah untuk berkarya dan berinovasi. Tetapi yang terjadi sekarang tidak sesuai berdasarkan fungsinya.

2.8 Dian Pelangi

Dian Pelangi adalah seorang perancang muda yang ikut ambil bagian dalam memperkenalkan mode jilbab modern atau hijab kepada wanita-wanita muslim di Indonesia. Dian Pelangi resal setiap mendengar wanita memakai jilbab atau hijab dicitrakan kuno, tua, dan kampungan. Tumbuh di keluarga kental tradisi Islam, ayah pengusaha garmen, dan ibu pemilik butik muslim, ia pun tertantang

membuah perubahan. Berbekal Pendidikan tata busana dan agama, ia mengambil ahli usaha batik ibunya. Tanpa menerjang pakem syariat Islam, ia perlahan mengubah citra negative busana muslim lewat rancangannya yang *stylish* dan *trendy* rancangannya tak hanya memikat Muslimah tanah air, tetapi juga mancanegara.

Ditengah sukses sebagai perancang muda, wanita kelahiran 14 Januari 1991 itu menelurkan „Hijaber Community“. Komunikasi Muslimah muda yang aktif membagi tips dan pengalaman terkait hijab dan Islam melalui tutorial hijab di Youtube. Para muslimah muda yang bukan anggota komunitas “Hijaber Community” pun bisa mendapatkan tips dan pengalaman terkait hijab dan islam melalui tutorial hijab youtube dan Instagram Dian Pelangi (Pelangi, 2014:353).



Gambar 2.1 Akun Instagram Dian Pelangi

Sumber: Instagram @dianpelangi



Gambar 2.2 Postingan Instagram Fashion Hijab Dian Pelangi

Sumber: Instagram @dianpelangi

2.9 Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian kali ini, peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada diantaranya:

No.	Jurnal dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Putri Maisarah (2020) Potret Kehidupan Komunitas Sosialita Hijabers Di Kota Banda Aceh (Latar Belakang Interaksi dan Eksistensi Gaya Hidup. Sumber: https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15115	Faktor-faktor yang melatarbelakangi kegiatan sosial komunitas sosialita hijabers diantaranya adalah karena faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor lingkungan kerja, faktor pergaulan, dan faktor gaya hidup. Komunitas sosialita ini mereka menunjukkan eksistensinya dengan pergaulan sehari-hari. Interaksi sosial yang terjadi didalam komunitas ini seperti mengadakan arisan satu bulan sekali, pengajian, bersantai, berdiskusi melalui media sosial dan melakukan kegiatan sosial, maupun bentuk-bentuk pola interaksi yang terjalin dalam komunitas seperti: kerja sama, persaingan, kontravensi, dan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi komunitas sosialita melakukan kegiatan sosial, pola interaksi sosial yang terjalin, dan bagaimana dampak yang mempengaruhi gaya hidup komunitas tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang berjenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan sosiologis

		<p>pertentangan. Dampak yang mempengaruhi perubahan gaya hidup dan pergaulannya tersebut antara lain seperti: dampak gaya hidup komunikasi, dampak gaya hidup berpakaian, dampak gaya hidup liburan.</p>	
2.	<p>Sri Hastuti (2005) Motivasi Pemakaian Jilbab dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Muslimah.</p>	<p>wanita muslimah di Desa Giripurwo memakai jilbab karena semata-mata untuk menjalankan perintah Allah, menggapai ridho Allah, memberikan motivasi kepada orang lain untuk memakai jilbab dan karena tuntutan lingkungan, yang semua itu membawa pengaruh baik kepada akhlak muslimah.</p>	<p>Dari segi judul ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi ini mempunyai kesamaan pada metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Sri Hastuti lebih memfokuskan pada kajiannya yaitu motivasi pemakaian jilbab dan pengaruh terhadap akhlak muslimah, sedangkan dalam pemecahan masalah yang penulis susun, penulis lebih menekankan pada motivasi pemakaian hijab pada mahasiswi berdasarkan sosialita hijabers atau trendsetter di</p>

			media sosial.
3.	<p>Aditia Tri Inayati (2018)</p> <p>Dampak Trend Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung</p> <p>Sumber: http://repository.radenintan.ac.id/8067/1/skripsi%20aditia.pdf</p>	<p>Hasil Penelitian ini yaitu mahasiswi mengikuti trend dalam berjilbab dikarenakan jilbab sekarang memiliki model yang cantik dan varian warna yang banyak serta harga yang sesuai dengan kemampuan mahasiswi untuk membelinya sehingga terlihat fashionable dalam berjilbab.</p>	<p>mengetahui mulai munculnya tren Hijab Style di kalangan mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa mengkreasikan gaya berjilbabnya, dan dampak tren Hijab terhadap pakaian mahasiswa.</p>
4.	<p>Eka Nanda Wulandari (2016)</p> <p>Popularitas Fashion Hijab Melalui Akun Instagram @Hijabercommunityofficial</p> <p>Sumber:</p>	<p>Visualisasi yang ditampilkan melalui akun instagram @hijaberscommunity bahwasanya dilihat dari foto diri (profile picture) nya menggunakan logo dari Hijabers Community itu sendiri. fashion hijab yang divisualisasikan pada akun instagram @hijaberscommunityofficial semuanya berbalut pakaian yang modern namun tetap dengan syariat Islam yang</p>	<p>Untuk mengetahui komunitas Hijabers Community dalam mempopulerkan fashion hijab melalui instagram Akun ini berasal dari sebuah komunitas hijab pertama yang didirikan oleh desainer-desainer hijabers terkenal seperti Dian Pelangi, Jenahara, dan Ria Miranda. Pada penelitian saya fokus akun Instagram Dian Pelangi</p>

		<p>tidak ketat dan membentuk tubuh. Teks-teks yang dipublikasikan melalui akun instagram @hijaberscommunityofficial berupa foto-foto. Topik yang paling sering diminati pada akun instagram @hijaberscommunityofficial adalah Hijab Day. Dalam instagram @hijaberscommunity terjadi interaksi serta aktivitas yang dilakukan oleh para pengunjung atau pengikutnya.</p>	<p>yang dijadikan sebagai sosialita hijabers</p>
5.	<p>Khairun Nisa, Rudianto (2017) Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi</p>	<p>Komunitas Hijab Medan adalah sekumpulan wanita yang ingin terlihat sama dalam satu pandangan dalam bergaya dan berbusana terutama dalam busana muslim. Komunitas Hijabers berupaya menghilangkan citra wanita berjilbab yang dahulu dikatakan bergaya kuno, tua, kampungan dan terkesan hanya mencitrakan kebaikan</p>	<p>untuk mengetahui bagaimana trend fashion hijab di komunitas Hijab Medan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong trend fashion hijab terhadap konsep diri hijabers komunitas Hijab Medan. Dalam penelitian saya fokus membahas motivasi mahasiswa islam dalam mengikuti sosialita</p>

		<p>diri saja.</p> <p>2. Saat ini hijab tidak hanya menjadi kewajiban bagi wanita muslim akan tetapi hijab juga menjadi trend yang digemari oleh para wanita muslim. Kalau dahulu hijab hanya sebatas kain penutup kepala tapi saat ini beraneka ragam jenis hijab yang berkembang, mulai dari pashmina, jilbab kotak dll. Ini menunjukkan bahwa dunia hijab sangat berkembang pada saat ini,</p> <p>3. Hijab merupakan ciri dari seorang wanita muslim jadi jika seorang wanita muslim menggunakan hijab hal ini tentu mampu memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai seperti apa konsep wanita muslim yang sesuai dengan ajaran dan kaidah agama Islam. Sebab dalam agama Islam salah satu kewajiban mendasar dalam</p>	<p>Hijabers.</p>
--	--	--	------------------

		agama Islam adalah menutup aurat.	
--	--	-----------------------------------	--

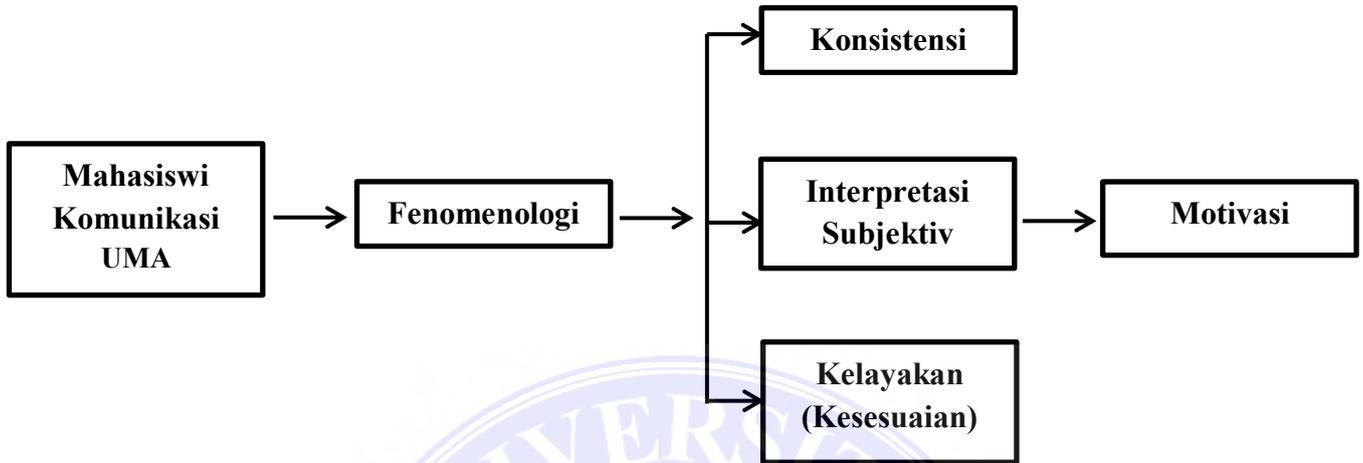
2.10 Kerangka Berfikir

Kritik Pengetahuan Hegel tidak dilakukan dengan pendekatan transsendental, melainkan fenomenologis. Fenomenologi dalam arti yang mengklaim diri bebas dari pengandaian, pengalaman refleksi mengakui ketergantungannya pada sesuatu yang mendahuluinya yang kita jadikan titik tolak. (Muhammad, Moh Nadhir, 2017). Menurutnya, titik tolak kegiatan refleksi adalah rasa kepastian terhadap objek yang langsung kita sadari secara inderawi. Rasa kepastian ini merupakan kesadaran kita sehari – hari terhadap objek sekeliling yang kita alami secara langsung. Jadi, kesadaran ini bersifat elementer. Bertolak dari sini, terjadilah refleksi kesadaran yang lebih tinggi dan kompleks.

Fenomenologi, secara etimologi, adalah terusan dari fenomenon dan logos. Akar kata yang termuat dalam istilah fenomenon sama dengan fantasi, fantom, foto, yang artinya : sinar, cahaya. Dari akar kata itu dibentuk kata kerja, yang Antara lain berarti: Nampak, terlihat karena bercahaya, bersinar. Dari sini tersalur kata fenomenon. Sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bercahaya. Dalam Bahasa kita : gejala.

Jadi fenomenologi berarti uraian atau percakapan tentang fenomena atau sesuatu yang sedang menampakkan diri. Menurut cara berfikir dan berbicara filsafat dewasa ini dapat juga dikatakan sebagai percakapan dengan fenomenon, atau sesuatu yang sedang menggejala. Dengan keterangan ini mulai nampaklah tendensi yang terdalam dari aliran fenomenologis, yang sebetulnya merupakan cita – cita dan jiwa dari semua filsafat yakni pengertian yang benar. Pengertian

yang benar ialah pengertian yang menangkap realitas dan menangkap menurut realitas itu sendiri.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

Adapun keterangan dari kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mahasiswi Komunikasi UMA adalah Mahaiswi jurusan komunikasi pada Universitas Medan Area yang menjadi Follower Dian Pelangi di Instagram
2. Fenomenolgi menggunakan pengalaman langsung sebagai cara untuk memahami dunia. Orang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang bersangkutan.
3. Konsistensi adalah tindakan yang menjadi validitas objektif dari konstruksi yang menjadi jaminan dan pembedaan dengan konstruksi makna dari realitas kehidupan sehari – hari.
4. Interpretasi Subjektif adalah katagorisasi jenis tindakan manusia dan hasil makna subjektif dari tindakan atau hasil tindakan oleh aktor.

5. Kelayakan (Kesesuaian) adalah makna yang di konstruksi oleh peneliti dengan aktor sosial individual dan lingkungan sosialnya.
6. Motivasi adalah tujuan Mahasiswi UMA menjadi pengikut Dian Pelangi pada akun Instagram.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif berkembang ketika terjadinya perubahan terhadap paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, maupun gejala yang diamati. Saat terjadinya perubahan paradigma tersebut, realitas sosial telah dipandang dan dipahami sebagai hal yang holistik, kompleks, dinamis, dan penuh dengan pemaknaan (Augina, 2020:146).

Penelitian merupakan suatu proses, rangkaian langkah – langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan – pertanyaan tertentu (Augina, 2020:147). Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu hal yang akan menentukan efektifitas dan sistematisnya sebuah penelitian. Suatu penelitian dirancang dan diarahkan guna memecahkan suatu masalah atau *problem statemen* tertentu. Pemecahannya dapat berupa jabatan atau suatu masalah, atau untuk melihat hubungan anatar dua atau lebih variabel yang menjadi fokus suatu penelitian. Dalam konteks ini penelitian berfungsi sebagai alat untuk memecahkan suatu masalah. Suatu penelitian berkepentingan dengan penemuan baru, jadi bukan sekedar mensintesis atau mengorganisasi hal – hal yang telah diketahui sebelumnya, disini penelitian berfungsi sebagai sebuah inovasi (Nurul, 2006:1).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Schutz menjelaskan, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. Sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan kamufase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada disekelilingnya. Sehingga gaya meniru berujung menjadi kebiasaan sering terlihat dalam tindakan sosial masyarakat.

Menurut Bogdan dan Guba (Suharsaputra 2012: 181), penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat Kirk dan Miller, penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Selanjutnya menurut Fraenkel dan Wallen, bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut dengan penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian, peneliti dalam mendapatkan data bisa bersumber dari data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiono (2016) jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

3.2.1 Data primer

adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung selama melakukan penelitian, yaitu melalui wawancara dengan mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas ISIPOL Universitas Medan Area kampus 1 angkatan 2019 sampai angkatan 2022.

3.2.2 Data Sekunder

pada penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan maupun dokumen-dokumen serta data lain yang digunakan sebagai data pendukung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011) menyatakan dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah dengan melakukan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara,

Yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek yang diteliti. Sedangkan menurut Husaini Usman (2003) wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, sehingga mendapatkan data yang diperlukan. Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open – ended* dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan (Augina, 2020:151). Dengan kata lain wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam situasi sosial. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013:201). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan panduan wawancara berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis (Sugiono, 2011:138). Dalam hal ini wawancara diarahkan untuk mendapatkan jawaban mengenai bagaimana motivasi dapat terbentuk melalui instagram dalam mengikuti sosialita hijabers.

2. Dokumentasi,

Pengumpulan data dari data – data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk (Burhan, 2006:154). Surarismi Arikunto mengatakan bahwa “metode dokumentasi adalah data mengenai hal – hal variabel yang berupa catatan, transkrip buku – buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya” (Augina, 2020:151). Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber

tertulis, film, gambar, foto, dan karya – karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda – beda satu sama lainnya, penelitian dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data seputar bagaimana bagaimana motivasi dapat terbentuk melalui instagram dalam mengikuti sosialita hijabers.

3. Observasi,

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. Di dalam pengertian psikologik bahwa observasi atau yang disebut pula pengamatan yaitu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap sehingga bisa disebut dengan pengamatan secara langsung. Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Augina, 2020:151). Khususnya menyangkut ilmu – ilmu sosial dan perilaku manusia. observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada dilapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal. Dalam hal ini peneliti sendiri akan menjadi pengamat dalam melakukan pengamatan langsung tentang bagaimana sebuah motivasi dapat tercipta melalui instagram dalam mengikuti sosialita hijabers.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri sehingga nantinya dapat merangkum permasalahan. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti itu sendiri
2. Pedoman wawancara mendalam
3. Handphone yang berfungsi sebagai kamera

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Peneliti akan mengarahkan dan menggolongkan bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

b. Penyajian data

Penyusunan berbagai macam informasi yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bisa diambil sebagai hasil akhir penelitian.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Adalah rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan ditinjau ulang dengan cara

memverifikasi kembali catatan – catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan kesimpulan antara lain:

1. Secara induktif yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.
2. Rumusan masalah atau pernyataan penelitian harus terjawab di dalam kesimpulan. Kesimpulan jangan terlalu luas dan jangan terlalu sempit (Syukur, 2006:11)

3.6 Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data dikemudian hari akan menggunakan teknik analisis deskriptif yang mana peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penjabaran hasil penelitian akan menggunakan penggambaran bahasa baku dan universal dan menghindari terlalu banyak bahasa-bahasa yang dapat membawa hasil analisis deskriptif nanti pada ketidakpahaman pembaca dalam melihat hasil analisis data. Secara khusus peneliti menggunakan metode kasus yang lebih sering digunakan untuk menemukan ide-ide baru mengenai hubungan antarvariabel.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung dengan data yang tepat pula. Derajat kepercayaan

menggambarkan kesesuaian konsep penelitian dengan konsep yang ada pada sasaran penelitian.

Data yang diperoleh dari informasi perlu diteliti kebenarannya dengan cara melakukan perbandingan data yang diperoleh dari informasi yang lain. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan teknik triangulasi, yaitu teknik penilaian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data-data tersebut.

Adapun teknik triangulasi yang disering digunakan adalah teknik triangulasi sumber data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Berdasarkan teknik-teknik triangulasi diatas maka untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu data akan diperoleh dari informasi mahasiswi yang menggunakan hijab pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas ISIPOL Universitas Medan Area.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif (Augina, 2020:150).

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan kata lain, triangulasi suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan hal – hal untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal – hal yang dimaksud adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Selain itu, triangulasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

3.7.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang motivasi melalui instagram dalam mengikuti sosialita hijabers. Data yang ditemukan dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait motivasi melalui instagram dalam mengikuti sosialita hijabers, maka dilakukan pengecekan kembali melalui observasi maupun dokumentasi

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari motivasi melalui instagram dalam mengikuti sosialita hijabers, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda.

Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, penelitian dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

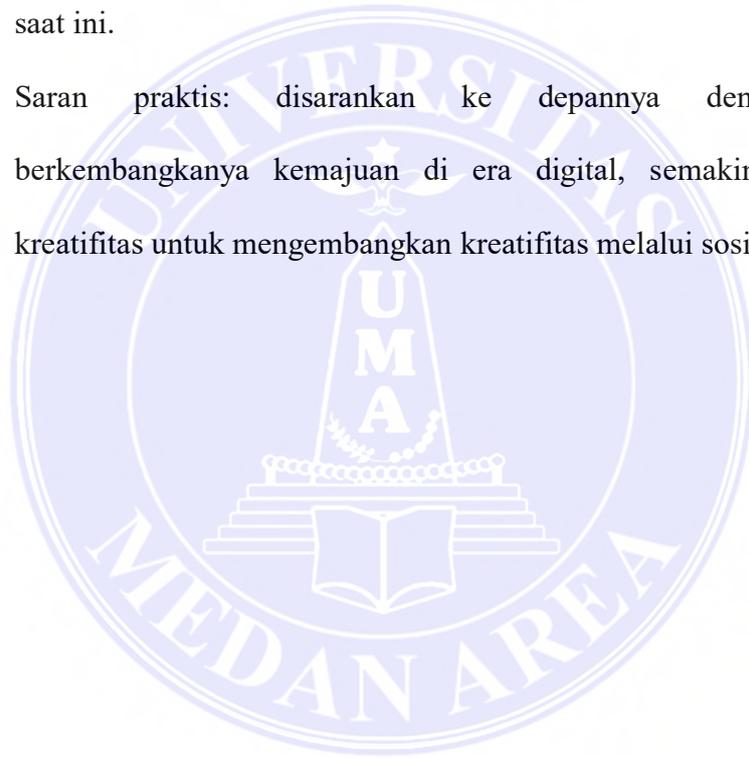
5.1 Kesimpulan

Motif informasi pengguna media sosial Instagram adalah untuk memperoleh informasi – informasi terbaru berupa tata cara penggunaan hijab dan busana hijab yang ter – update, tentunya yang dibagi oleh Dian Pelangi pada akun instagramnya. Selanjutnya motivasi responden bergabung di media sosial Instagram untuk aktualisasi diri. Dalam hal ini responden menampilkan diri di media sosial Instagram seperti meng – upload foto atau video pribadi di Instagram, mem – posting kegiatan – kegiatan menurut kejadian – kejadian yang penting berupa pesta, hiburan dan kumpul bersama teman – teman. Disamping itu, motivasi narasumber bergabung di media sosial Instagram adalah untuk berbisnis. Ada beberapa kegiatan bisnis yang dilakukan responden antara lain adalah bisnis *fashion*. Dengan adanya Instagram, bisnis *fashion* yang semakin berkembang dan maju menjadi arah dalam dunia *fashion* sehingga akan dianggap kekinian dan *up to date* jika mengikuti perkembangan *fashion* sebagaimana yang berkembang di Instagram.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait dalam Motivasi Mahasiswi Islam Pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area melalui Instagram dalam Mengikuti Sosialita Hijabers adalah sebagai berikut:

1. Saran teoritis: disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan teori Fenomenologi
2. Saran akademis: disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan melihat keterkaitan antara Motivasi Mahasiswi Islam Pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area antara Instagram dalam Mengikuti Sosialita Hijabers di era digitalisasi saat ini.
3. Saran praktis: disarankan ke depannya dengan semakin berkembangnya kemajuan di era digital, semakin banyak pula kreatifitas untuk mengembangkan kreatifitas melalui sosial media.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, D. B. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnard. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Baron, R. A., & Byrne, R. (2005). *Psikologi sosial (Edisi sepuluh)*. Alih bahasa: Ratna
- Bordieu, Pierre. 1990. *Essay Towards A Reflexive Sociology*. Cambridge: Blackwell.
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2006). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Diane Papalia, S. O. (2008). *Human Dvelopment*. MCGraw-Hill Education.
- Fadwa El-Guindi. 2003. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004. *Jilbab Pakaian Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, Rini. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gorman, Robert A. 1977. *Dual Vision*. London: Routledge and Kegan Paul. Ltd
- Hasan Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hasbi. (2009). *Emile Durkheim Tentang Komunitas*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Horton, Paul B dan Chester L Hunt. 1991. *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi kelima)*. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Idatul Fitri dan Nurul Khasanah. 2011. *Kesalahan Dalam Berhijab*. Jakarta: Basmalah.
- Kartono, K. (2006). *Psikologi wanita: Mengenal gadis remaja dan wanita remaja*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuncoro Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Fenomenologi, Konsepsi, pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran
- Lipovetsky, The Empire of Fashion. 2010. *Dressing Modern Democracy dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Malcolm Haryanto Soedjatmiko. 2008. *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Myers, D. G. (1996). *Sosial psychology (Fifth edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.

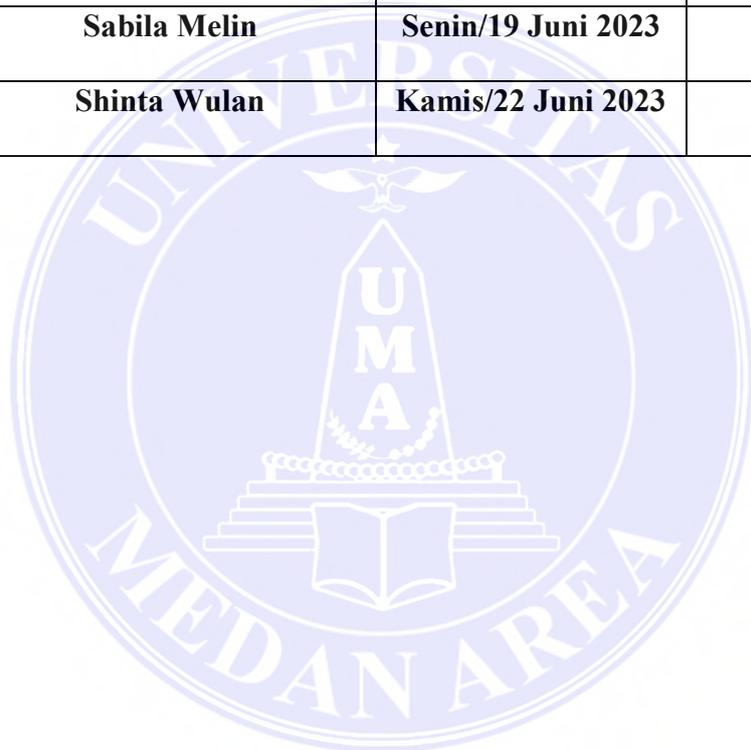
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir. (2011). *Metode Peneltian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Polhemus & Procter. 2011. *Fashion and Anti-Fashion, dalam Malcolm Barnard, Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Poloma, Margareth M.1992. *Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta:Yayasan Solidaritas Gadjah Mada.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Wijayanti. 2003. “*Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur’an*” *Jurnal Studi Islam*, Vol. XII, No. 2, 2017, 153.
- Ritzer, G. (2005). *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakaera: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. (2013). *Metode Peneltian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (Edisi kelima) jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (Edisi kelima) jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Edisi kesebelas) jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Edisi kesebelas) jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi remaja (Edisi revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Social psychology (Fifth edition)*. Alih bahasa: Michel Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Sangadji dan Etta Mamang. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sachari, A. (2007). *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suwandi, B. d. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thevenaz, Pierre.1962. *What is Phenomenology?* Chicago: Quadrangle Books
- Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi (Edisi kesembilan)* jilid 1. Alih bahasa:
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial (Suatu pengantar)*.Yogyakarta: ANDI.
- W. Santrock. 2009. *Educational Psycology*. Jakarta: Salemba Humanikka.

LAMPIRAN

Lampiran Draf Wawancara

No	Nama	Hari/Tanggal	Lokasi Wawancara
1.	Yuli Agustina	Rabu/14 Juni 2023	UMA
2.	Khoirun Nissa	Jumat/16 Juni 2023	UMA
3.	Sabila Melin	Senin/19 Juni 2023	UMA
4.	Shinta Wulan	Kamis/22 Juni 2023	UMA



1.1 Lampiran Surat Pengantar Riset

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎(061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7989906 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliubadi Nomor 79 / Jalan Sei Gerayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax: (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id, E-mail: umh_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *271* /FIS.3/01.10/M/2023 13 Juni 2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,
Wakil Rektor Bid. Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan
Universitas Medan Area
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Venty Nalaguboti Br Hutapea
N P M : 198530009
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area, dengan judul Skripsi **MOTIVASI MAHASISWA ISLAM PADA PRODI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MEDAN AREA MELALUI INSTAGRAM DALAM MENGIKUTI SOSIALITA HIJABERS**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ezzati Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

1.2 Lampiran Surat Balasan Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

20 Juni 2023

Nomor : 1089/UMA/B/01.7/VI/2023
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area nomor 891/FIS.3/01.10/VI/2023 tertanggal 13 Juni 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Venty Nalaguboti Br Hutapea
No. Pokok Mahasiswa : 198530009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Politik

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk menunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "Motivasi Mahasiswa Islam Pada Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Melalui Instagram Dalam Mengikuti Sosialita Hijabers." Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

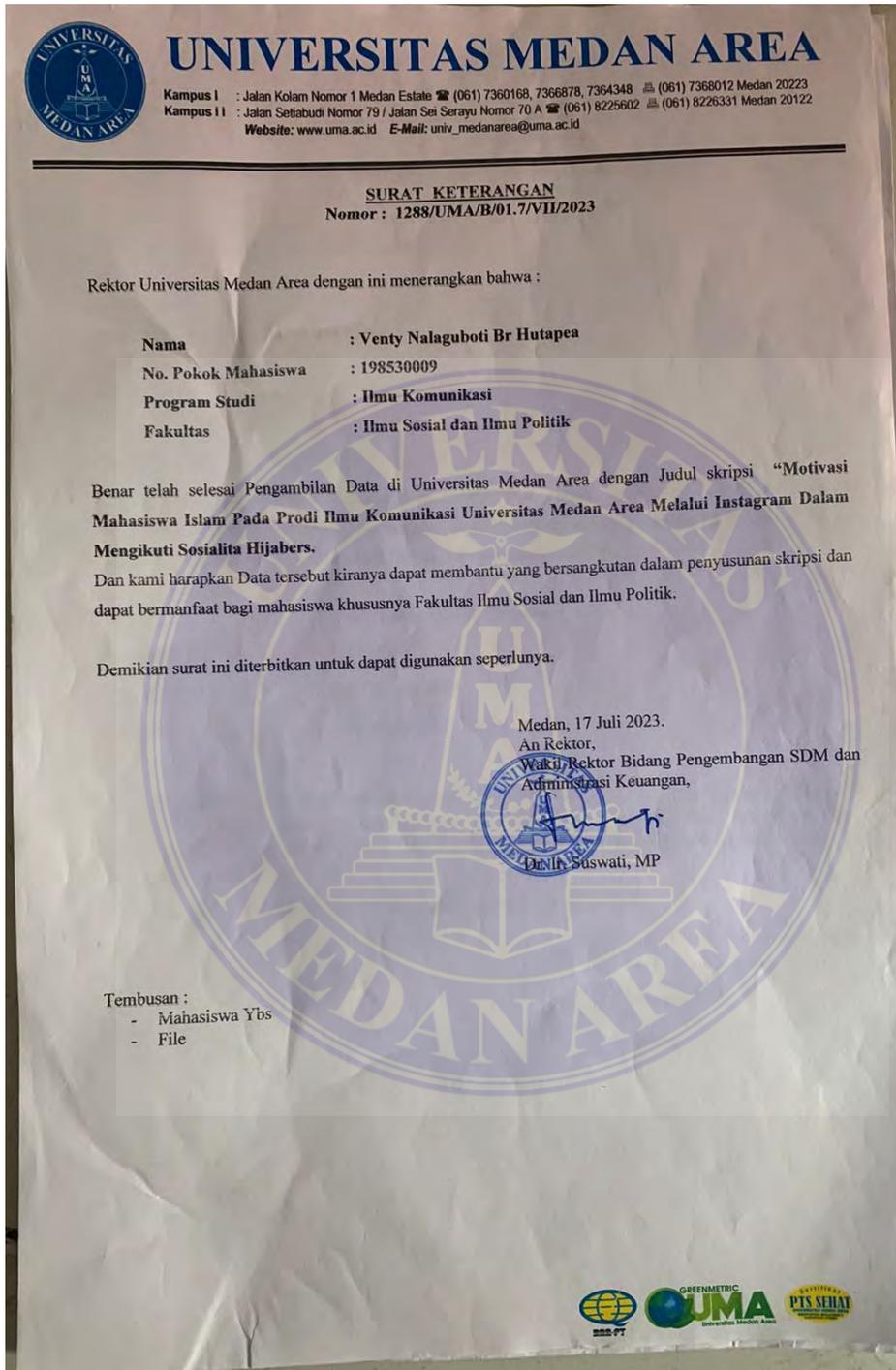
Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Wakil Rektor Bidang Pengembangan
SDM dan Administrasi Keuangan,
Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs
2. Arsip



1.3 Lampiran Surat Selesai Riset





Wawancara ini dilakukan oleh Peneliti kepada Informan pertama Yuli Agustina yang berusia 22 Tahun di Universitas Medan Area pada Rabu, 14 Juni 2023.



peneliti melakukan wawancara kepada Khorium Nissa pada Jumat, 16 Juni 2023 di Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/11/23

Peneliti melakukan wawancara kepada informan Sabila Melin pada Senin 19, Juni 2023 di Universitas Medan Area



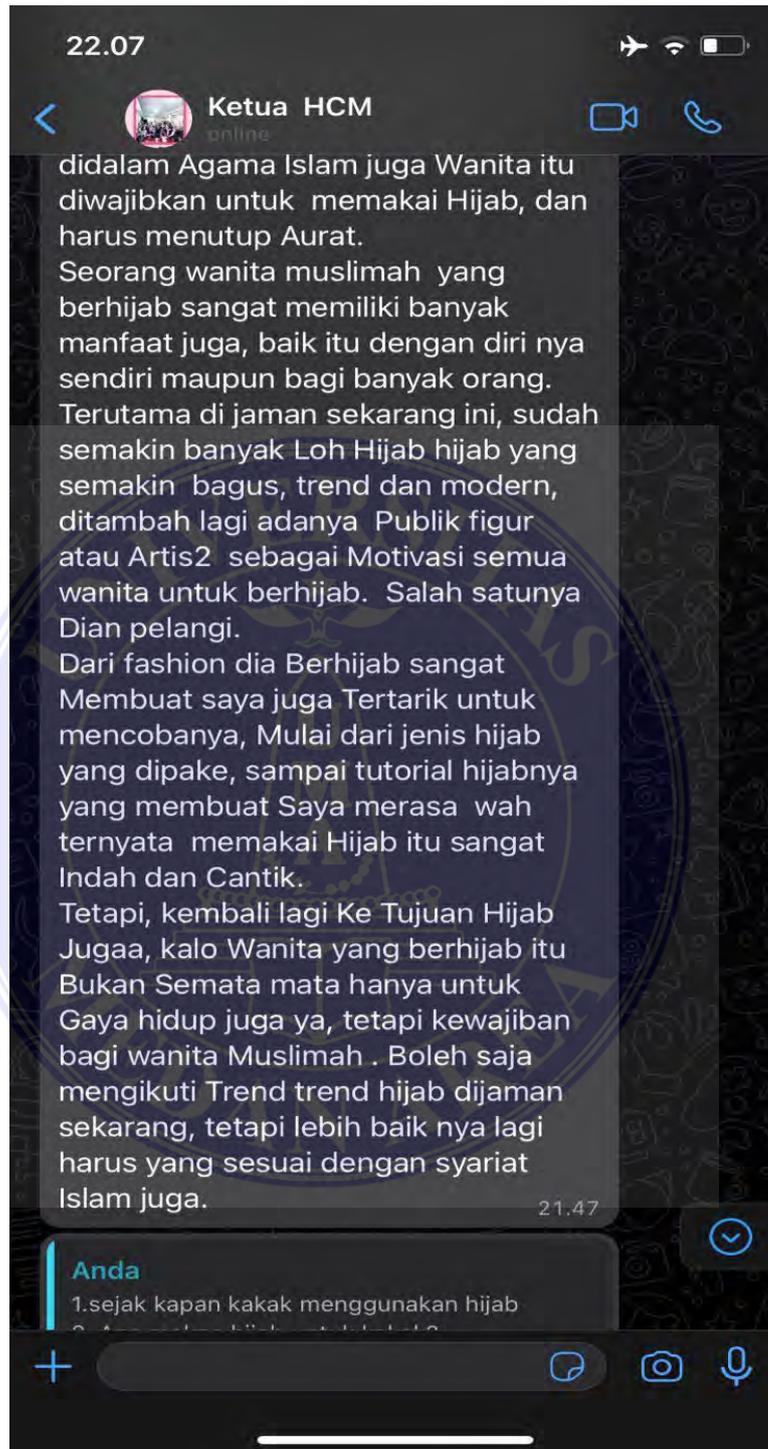
Peneliti melakukan wawancara kepada informan Shinta Wulan pada Kamis 22, Juni 2023 di Universitas Medan Area



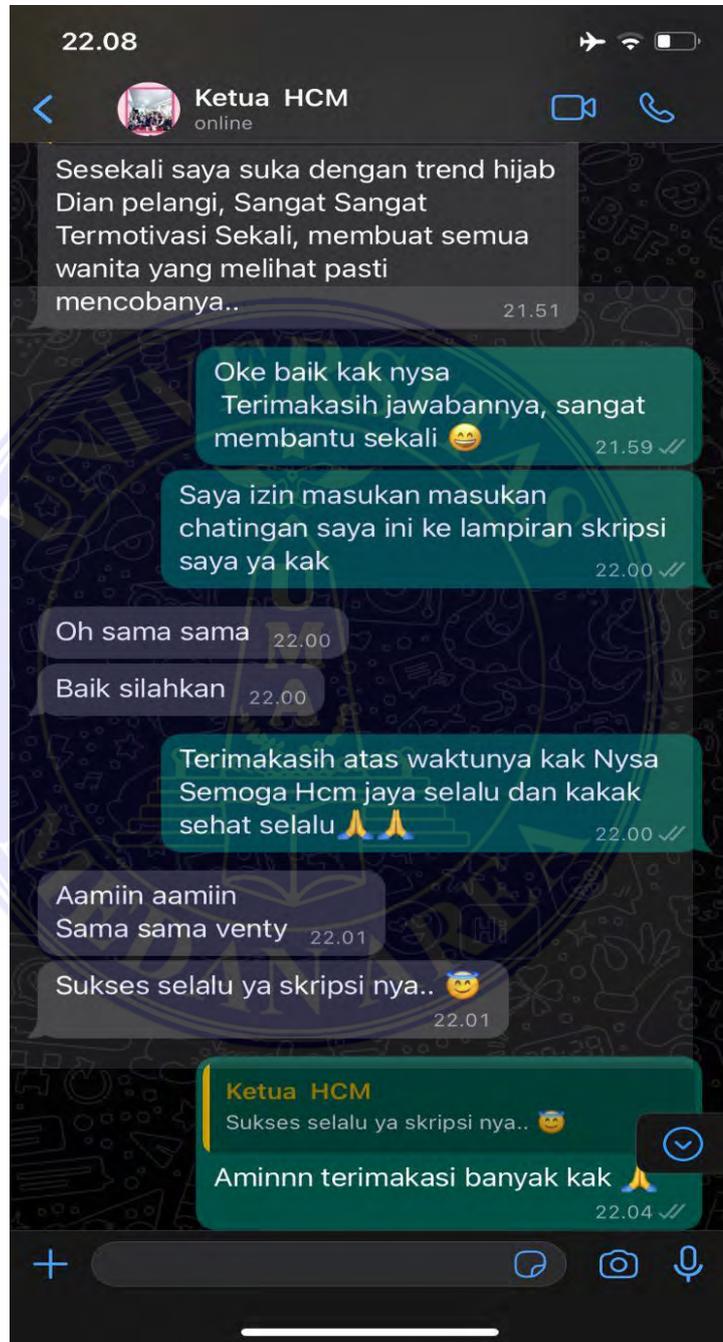
Postingan *Hijabers Comunity* Medan



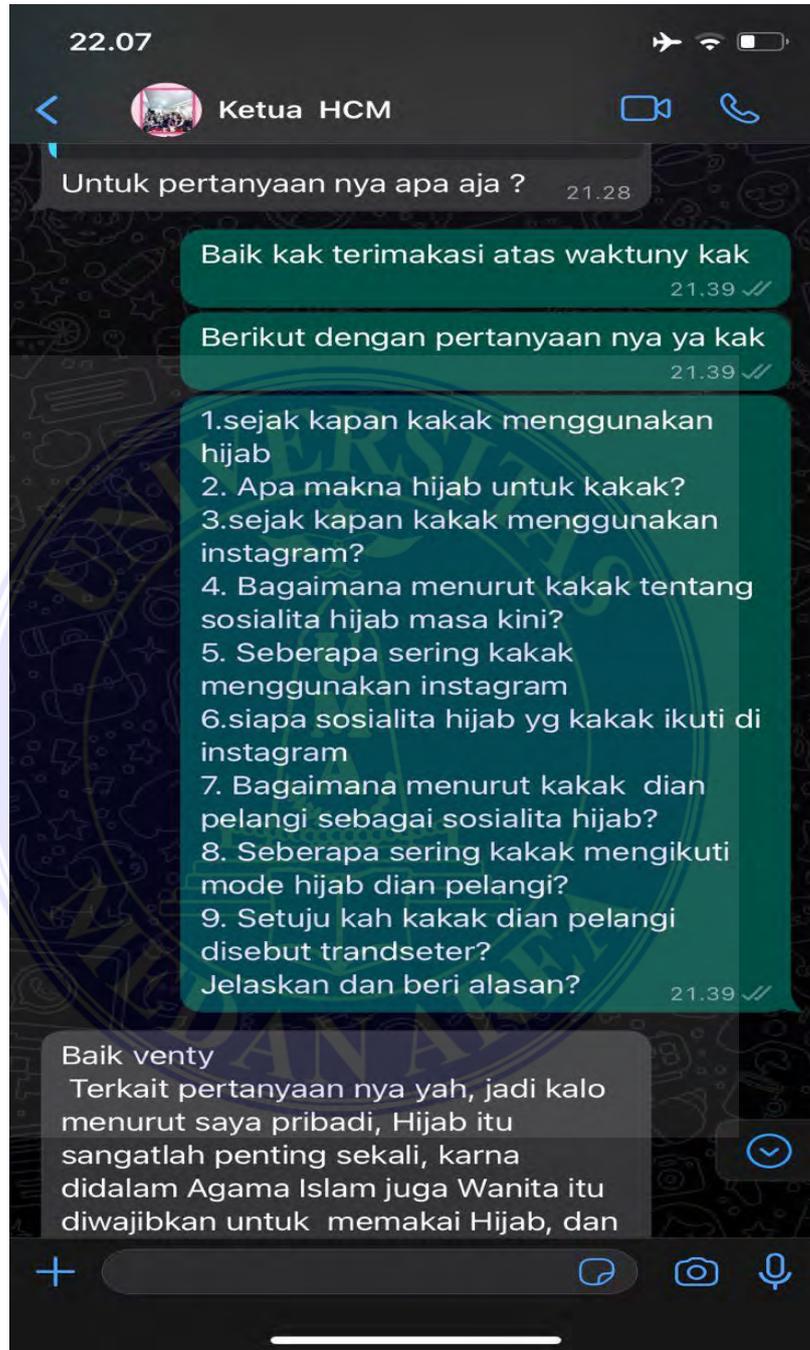
Kontak Ketua *Hijabers Comunity* Medan (HCM)



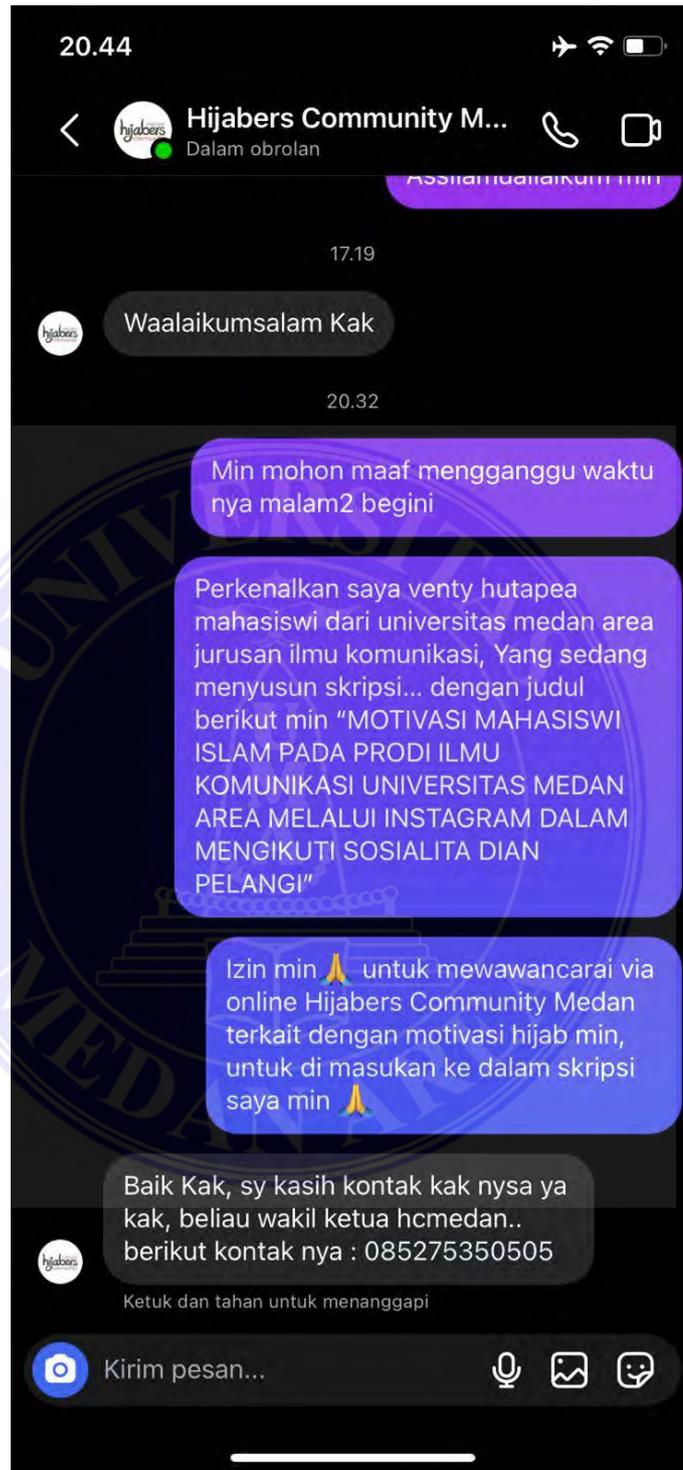
Bukti Pesan peneliti dan narasumber ketua Hijabers Community Medan (HCM) Melalui WhatsApp



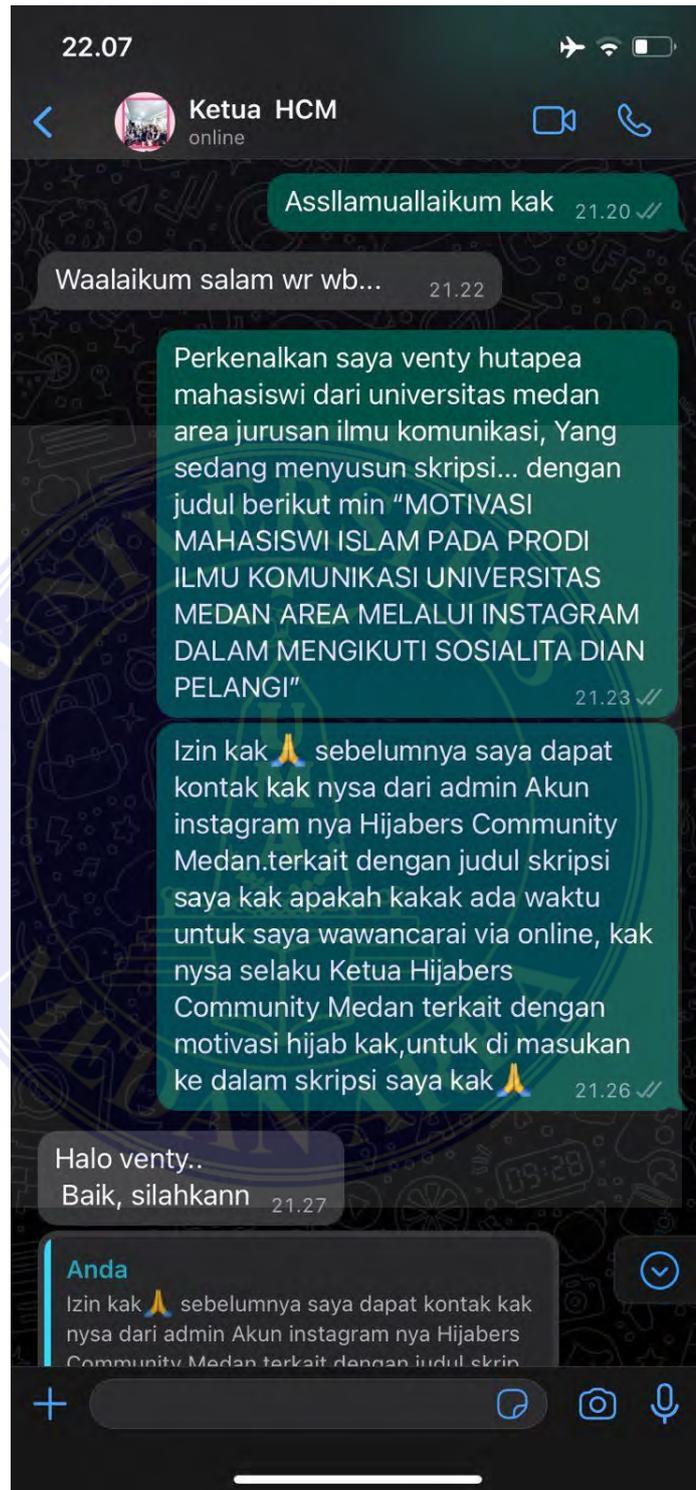
Bukti Pesan peneliti dan narasumber ketua Hijabers Community Medan (HCM) Melalui WhatsApp



Bukti Pesan peneliti dan narasumber ketua Hijabers Community Medan (HCM) Melalui WhatsApp



Dokumentasi Pesan Peneliti dengan Ketua *Hijabers Community Medan* (HCM)



Bukti Pesan peneliti dan narasumber ketua Hijabers Comunity Medan (HCM) Melalui WhatsApp